UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:598/K/LOD/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom

NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Afifa Safawati

NBI : 1152200348

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 06 Juni 2026

Mengetahui
Kepala Lab. Otoda,

Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi

Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

afifa s

by Afifa S

Submission date: 02-Jun-2026 06:13PM (UTC+0700)
Submission ID: 2974886826
File name: Turnitin_Afifa_348.docx (3.67M)
Word count: 11917
Character count: 84476

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling dinamis dan berpengaruh terhadap pembangunan nasional Indonesia. Sebagai destinasi wisata internasional utama di Indonesia, Bali memiliki kontribusi signifikan terhadap sektor pariwisata nasional melalui peningkatan devisa, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan investasi di bidang pariwisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada periode Januari hingga Mei 2025 mencapai 2,6 juta orang atau meningkat 22,7 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (BPS Bali, 2025). Peningkatan tersebut menunjukkan tren pertumbuhan kunjungan wisatawan yang terus berlangsung hingga periode libur akhir tahun, yang merupakan salah satu musim dengan aktivitas pariwisata tertinggi di Bali. Lonjakan kunjungan ini menandakan pulihnya industri pariwisata pasca pandemi dan meningkatnya kepercayaan wisatawan internasional terhadap destinasi Indonesia. Namun, di balik keberhasilan ini, muncul persoalan yang semakin kompleks: peningkatan jumlah wisatawan tidak sebanding dengan kapasitas lingkungan dan sosial yang tersedia di Bali. Peningkatan jumlah wisatawan yang tidak diimbangi dengan kapasitas lingkungan dan sosial di Bali memunculkan berbagai persoalan, seperti kemacetan, penumpukan sampah, hingga tekanan terhadap ruang hidup masyarakat lokal. Kondisi tersebut menunjukkan gejala overtourism, yaitu situasi ketika jumlah wisatawan melebihi daya dukung fisik, sosial, dan ekologis suatu destinasi (Capocchi et al., 2019).

Fenomena overtourism di Bali kini menjadi perhatian global karena menimbulkan tekanan terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Hasil penelitian Hanafie, Nurhaliza, dan Ramadhan (2025) dalam Asean Natural Disaster Mitigation and Education Journal menunjukkan bahwa overtourism di Bali berdampak pada meningkatnya polusi udara, kepadatan lalu lintas, dan produksi limbah domestik hingga 18 persen lebih tinggi dibandingkan tahun 2023. Selain itu, pemanfaatan sumber daya air secara berlebihan untuk kebutuhan hotel dan villa menyebabkan krisis air bersih di beberapa wilayah, termasuk Ubud dan Canggu. Situasi ini juga diperparah oleh sebagian perilaku wisatawan yang tidak memperhatikan etika lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau menggunakan kendaraan bermotor di jalur non-kendaraan. Menurut laporan The Jakarta Post (2025), pemerintah Provinsi Bali bahkan menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan sepeda motor bagi wisatawan asing karena meningkatnya pelanggaran lalu lintas yang dilakukan turis. Hal ini menunjukkan bahwa isu overtourism tidak hanya berkaitan dengan jumlah wisatawan, tetapi juga dengan kualitas perilaku wisatawan yang berdampak langsung pada keseimbangan sosial-ekologis masyarakat Bali.

Selain berdampak terhadap lingkungan, overtourism juga memunculkan ketimpangan ekonomi dan sosial di tingkat lokal. Penelitian oleh Michel (2013) dalam Études Caribéennes menjelaskan bahwa perkembangan pariwisata di Bali sering kali menguntungkan investor besar dan perusahaan asing, sementara masyarakat lokal hanya memperoleh sebagian kecil dari nilai ekonomi yang dihasilkan. Hal serupa ditegaskan oleh Yastini dan Nuriawan (2023) dalam International Journal of Social Sciences, bahwa perilaku wisatawan yang tidak menghormati budaya setempat menimbulkan ketegangan sosial dan memicu sentimen negatif di kalangan masyarakat lokal. Banyak warga Bali kini mulai mempertanyakan apakah pariwisata masih memberi manfaat sebesar dulu, atau justru telah menggerus harmoni sosial yang menjadi inti filosofi Tri Hita Karana. Komersialisasi budaya, meningkatnya harga tanah, dan transformasi lahan pertanian menjadi

akomodasi wisata juga memperkuat kesenjangan antara masyarakat lokal dan pelaku industri pariwisata. Dengan demikian, overtourism telah menjadi persoalan multidimensi yang melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan budaya secara bersamaan.

Dalam konteks kebijakan, pemerintah daerah Bali menghadapi dilema antara menjaga daya tarik wisata dan melindungi keberlanjutan lingkungan. Pada tahun 2025, Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan beberapa kebijakan pembatasan wisatawan asing, termasuk penegakan aturan visa on arrival, larangan aktivitas wisata yang merusak alam seperti mendaki Gunung Agung tanpa izin, serta penerapan tourist tax sebesar 150 ribu rupiah per kunjungan mulai Februari 2025 (Kompas.com, 2025). Langkah ini merupakan respons terhadap berbagai laporan pelanggaran yang dilakukan oleh wisatawan asing, seperti pelanggaran adat, pelecehan simbol agama, hingga perilaku kriminal di tempat umum. Namun, kebijakan ini juga menuai kritik dari pelaku industri pariwisata yang menilai langkah tersebut dapat menurunkan minat wisatawan dan memperlambat pemulihan ekonomi. Pertentangan antara kepentingan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan ini menjadi wacana publik yang hangat, dan media massa berperan besar dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap kebijakan tersebut.

Media massa memiliki kekuatan dalam membingkai realitas sosial dan membentuk opini publik. Dalam konteks isu overtourism di Bali, pemberitaan media tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi makna tentang apa yang dianggap penting, siapa yang disalahkan, dan bagaimana solusi dipersepsikan. Kompas.com dan The Jakarta Post merupakan dua media arus utama yang aktif meliput isu ini sepanjang tahun 2025. Perbedaan orientasi audiens kedua media memungkinkan munculnya kecenderungan framing yang berbeda dalam memberitakan isu overtourism di Bali.

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa media berperan penting dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap isu pariwisata. Penelitian Prasiwi, Shantika, dan Wulandari (2024) dalam jurnal Humanis menemukan bahwa narasi digital di komunitas wisata virtual berperan besar dalam membentuk citra Bali sebagai “surga tropis” yang ideal, tetapi sekaligus menutupi sisi gelap pariwisata berlebihan. Penelitian Hanafie et al. (2025) juga menyoroti bahwa isu overtourism belum banyak dikaji dari sudut pandang komunikasi media, khususnya dalam konteks pemberitaan daring. Sebagian besar studi masih berfokus pada mitigasi dampak lingkungan, strategi kebijakan, atau perilaku wisatawan. Sementara itu, riset yang menelaah bagaimana media nasional dan internasional membingkai isu yang sama dengan perspektif berbeda masih sangat terbatas. Hal inilah yang menjadi research gap dan dasar bagi penelitian ini untuk dilakukan.

Analisis framing menawarkan pendekatan yang relevan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas sosial. Model analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki (1993) menekankan bahwa teks berita memiliki empat struktur utama sintaksis, skrip, tematik, dan retoris yang saling berhubungan dalam membentuk makna. Melalui model ini, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen berita seperti judul, kutipan narasumber, urutan informasi, dan pilihan kata membentuk cara pandang tertentu terhadap suatu isu. Dalam konteks penelitian ini, analisis framing Pan dan Kosicki digunakan untuk melihat bagaimana Kompas.com dan The Jakarta Post menonjolkan, meniadakan, atau menafsirkan ulang aspek-aspek tertentu dari isu overtourism di Bali. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam terhadap ideologi media dan arah narasi yang dibangun dalam konteks komunikasi publik mengenai pariwisata berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi karena perbedaan cara media dalam membingkai isu dapat berdampak luas terhadap opini publik dan arah kebijakan. Ketika media nasional menekankan

pada pentingnya perlindungan lingkungan dan budaya lokal, sedangkan media internasional lebih fokus pada dampak ekonomi dan citra investasi, maka akan muncul perbedaan persepsi di antara audiens lokal dan global mengenai apa yang seharusnya menjadi prioritas dalam pengelolaan pariwisata Bali. Penelitian ini penting dilakukan agar masyarakat dan pemangku kepentingan dapat memahami bagaimana konstruksi wacana media memengaruhi pembentukan opini publik. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi jurnalis dan pembuat kebijakan untuk lebih berhati-hati dalam mengomunikasikan isu-isu sensitif seperti overtourism, yang menyangkut keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian budaya.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi massa, khususnya dalam studi framing media terkait isu pariwisata dan lingkungan. Selain itu, penggunaan model framing Pan dan Kosicki dalam konteks pemberitaan overtourism di media online diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di bidang komunikasi. Analisis framing Pan dan Kosicki masih jarang digunakan dalam studi-studi pariwisata di Indonesia, sehingga penerapannya dalam konteks media online mengenai isu overtourism dapat menjadi sumbangan baru bagi literatur komunikasi lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Bali, untuk memahami persepsi publik yang terbentuk dari pemberitaan media. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi media untuk menyusun narasi yang lebih berimbang dan mendukung prinsip sustainable tourism.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggambaran fenomena overtourism, tetapi juga pada analisis kritis terhadap bagaimana media berperan dalam membentuk makna sosial di balik isu tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis framing Pan dan Kosicki, penelitian ini akan menelaah bagaimana Kompas.com dan The Jakarta Post membingkai isu overtourism di Bali pada tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjelaskan perbedaan konstruksi berita antara media nasional dan internasional serta memberikan gambaran mengenai nilai, ideologi, dan kepentingan yang memengaruhi pemberitaan pariwisata di Indonesia. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap upaya membangun ekosistem komunikasi media yang lebih sadar lingkungan, berpihak pada keberlanjutan, dan sensitif terhadap nilai-nilai sosial budaya lokal.

Dalam praktik jurnalistik, isu overtourism tidak selalu disampaikan secara eksplisit, melainkan sering direpresentasikan melalui isu-isu turunan seperti kepadatan wisatawan, tekanan terhadap lingkungan, serta kebijakan pengendalian pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini juga mempertimbangkan representasi implisit sebagai bagian dari konstruksi framing overtourism dalam media.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana media online mengonstruksi isu overtourism di Bali melalui pemberitaan yang dipublikasikan pada tahun 2025. Secara lebih spesifik, penelitian ini memfokuskan pada analisis framing yang dilakukan oleh dua media dengan karakteristik berbeda, yaitu Kompas.com sebagai media nasional dan The Jakarta Post sebagai media internasional.

Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana kedua media tersebut membingkai isu overtourism melalui struktur teks berita, dengan menggunakan model analisis framing Pan dan

Kosicki (1993) yang mencakup empat elemen utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Fokus ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana fakta dipilih, disusun, dan ditegaskan oleh masing-masing media dalam membentuk makna tertentu mengenai fenomena overtourism di Bali.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada perbandingan konstruksi wacana antara kedua media, guna melihat perbedaan sudut pandang, penekanan isu, serta kecenderungan narasi yang dibangun berdasarkan segmentasi audiens masing-masing media. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat isi pemberitaan secara permukaan, tetapi juga menggali bagaimana realitas tentang overtourism diproduksi dan direpresentasikan dalam ruang media.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana framing media online Kompas.com dan The Jakarta Post dalam memberitakan isu overtourism di Bali pada tahun 2025?"

Rumusan masalah ini mencakup analisis terhadap konstruksi makna, perbedaan sudut pandang, serta strategi naratif yang digunakan kedua media dalam membentuk realitas sosial mengenai fenomena overtourism di Bali.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: "menganalisis bagaimana media online Kompas.com dan The Jakarta Post membingkai isu overtourism di Bali pada tahun 2025". Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana kedua media tersebut mengonstruksi realitas sosial mengenai fenomena overtourism melalui struktur teks berita, meliputi aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retoris berdasarkan model analisis framing Pan dan Kosicki.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap perbedaan dan persamaan sudut pandang antara media nasional berbahasa Indonesia dan media berbahasa Inggris yang berorientasi internasional dalam memaknai isu yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media massa berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap isu keberlanjutan pariwisata di Bali.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang jurnalisme dan analisis framing media. Melalui penerapan model framing Pan dan Kosicki, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana media membentuk realitas sosial melalui struktur teks berita. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas isu pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) dan overtourism dari perspektif media, terutama dalam konteks pemberitaan di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi media, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata dalam memahami dampak konstruksi media terhadap persepsi publik mengenai overtourism di Bali. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun strategi komunikasi publik yang lebih berimbang dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan serta sosial budaya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas untuk lebih kritis dalam memahami pemberitaan media terkait isu pariwisata dan dampaknya terhadap citra Bali sebagai destinasi wisata dunia.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Unit Observasi dan Unit Analisis

4.1.1 Deskripsi Unit Observasi

a. Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu media online nasional di Indonesia yang berada di bawah naungan Kelompok Kompas Gramedia. Kompas.com pertama kali hadir pada tahun 1995 sebagai bagian dari perkembangan media digital di Indonesia dan hingga saat ini menjadi salah satu portal berita daring dengan jumlah pembaca yang tinggi. Sebagai media online berbahasa Indonesia, Kompas.com menyajikan berbagai jenis informasi yang mencakup isu politik, sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, hingga pariwisata. Kehadiran Kompas.com sebagai media digital memungkinkan penyebaran informasi berlangsung secara cepat dan luas, sehingga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terhadap berbagai isu nasional maupun internasional.

Sebagai media nasional, Kompas.com memiliki karakteristik pemberitaan yang cenderung berorientasi pada kepentingan publik domestik. Dalam praktik jurnalistiknya, Kompas.com banyak menyoroti isu yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, kondisi sosial masyarakat, serta dampak suatu peristiwa terhadap kehidupan publik di Indonesia. Karakteristik tersebut terlihat dalam berbagai pemberitaan mengenai sektor pariwisata Bali, khususnya terkait meningkatnya jumlah wisatawan pada tahun 2025. Pemberitaan yang ditampilkan tidak hanya berfokus pada aspek promosi wisata, tetapi juga menyoroti berbagai persoalan yang muncul akibat tingginya aktivitas pariwisata, seperti kemacetan, penumpukan sampah, tekanan terhadap lingkungan, serta keresahan masyarakat lokal.

Dalam sejumlah pemberitaannya mengenai pariwisata Bali, Kompas.com menampilkan isu yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan akibat meningkatnya aktivitas wisata. Selain itu, media ini juga banyak menampilkan pemberitaan mengenai langkah pemerintah

daerah dalam mengendalikan aktivitas wisatawan melalui berbagai kebijakan pariwisata. Fokus tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com tidak hanya memosisikan Bali sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai ruang hidup masyarakat lokal yang perlu dijaga keberlanjutannya. Dengan demikian, konstruksi pemberitaan yang dibangun Kompas.com cenderung memperlihatkan perhatian terhadap keseimbangan antara pertumbuhan industri pariwisata dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal.

Pemilihan Kompas.com sebagai unit observasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Kompas.com merupakan media nasional yang aktif memberitakan perkembangan pariwisata Bali selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026, khususnya pada masa meningkatnya kunjungan wisatawan menjelang libur akhir dan awal tahun. Kedua, sebagai media dengan segmentasi pembaca domestik, Kompas.com dinilai mampu merepresentasikan cara media nasional dalam mengonstruksi realitas mengenai isu overtourism di Bali. Ketiga, karakteristik pemberitaan Kompas.com yang banyak menyoroti dampak sosial, lingkungan, dan kebijakan pemerintah dianggap relevan dengan fokus penelitian yang menganalisis framing media terhadap isu overtourism.

Selain itu, pemilihan Kompas.com juga berkaitan dengan relevansinya terhadap penggunaan analisis framing Pan dan Kosicki dalam penelitian ini. Melalui struktur teks berita yang disusun oleh media, seperti pemilihan judul, penggunaan narasumber, pengorganisasian informasi, hingga pemilihan diksi tertentu, Kompas.com membentuk cara pandang pembaca terhadap isu overtourism di Bali. Oleh karena itu, Kompas.com dipandang relevan sebagai unit observasi untuk melihat bagaimana media online nasional membingkai dan mengonstruksi realitas mengenai fenomena overtourism di Bali.

b. The Jakarta Post

The Jakarta Post merupakan salah satu media berbahasa Inggris di Indonesia yang didirikan pada tahun 1983. Media ini dikenal sebagai surat kabar dan portal berita yang menyajikan informasi mengenai berbagai isu nasional maupun internasional kepada pembaca global. Berbeda dengan media nasional berbahasa Indonesia, The Jakarta Post memiliki segmentasi audiens yang lebih luas, meliputi pembaca internasional, wisatawan asing, investor, akademisi, serta masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media informasi. Karakteristik tersebut membuat The Jakarta Post memiliki pendekatan pemberitaan yang cenderung menempatkan isu-isu di Indonesia dalam konteks global.

Dalam praktik jurnalistiknya, The Jakarta Post banyak menyoroti isu yang berkaitan dengan hubungan internasional, ekonomi, investasi, lingkungan, dan citra Indonesia di mata

dunia. Pada isu pariwisata Bali, media ini tidak hanya memberitakan perkembangan jumlah wisatawan, tetapi juga mengaitkannya dengan keberlanjutan pariwisata, respons wisatawan asing, serta dampaknya terhadap citra Bali sebagai destinasi wisata internasional. Pemberitaan yang disajikan cenderung menggunakan pendekatan informatif dan diplomatis dengan menempatkan Bali sebagai bagian dari industri pariwisata global yang menghadapi tantangan akibat meningkatnya aktivitas wisata.

Dalam pemberitaannya mengenai pariwisata Bali, The Jakarta Post banyak menyoroti aspek kebijakan, keberlanjutan pariwisata, dan respons wisatawan asing. Media ini lebih banyak menyoroti aspek kebijakan pemerintah, dampak ekonomi terhadap sektor pariwisata, serta respons wisatawan asing terhadap berbagai aturan dan pembatasan yang diterapkan di Bali. Selain itu, The Jakarta Post juga sering menghubungkan kondisi Bali dengan fenomena overtourism yang terjadi di berbagai destinasi wisata dunia lainnya. Dengan demikian, pemberitaan yang dibangun tidak hanya berfokus pada persoalan lokal, tetapi juga pada bagaimana Indonesia menjaga citra dan keberlanjutan pariwisatanya di tingkat internasional.

Pemilihan The Jakarta Post sebagai unit observasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, The Jakarta Post merupakan media berbahasa Inggris yang secara aktif memberitakan perkembangan pariwisata Bali selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026, khususnya pada masa meningkatnya kunjungan wisatawan saat libur akhir dan awal tahun. Kedua, karakteristik media yang berorientasi internasional memungkinkan munculnya konstruksi realitas yang berbeda dibandingkan media nasional seperti Kompas.com. Ketiga, The Jakarta Post dinilai relevan untuk melihat bagaimana media dengan audiens global membingkai isu overtourism di Bali melalui sudut pandang internasional.

Selain itu, pemilihan The Jakarta Post juga berkaitan dengan fokus penelitian yang menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki. Struktur teks berita yang digunakan The Jakarta Post, mulai dari pemilihan judul, penggunaan sumber berita, penyusunan narasi, hingga penggunaan istilah tertentu, menunjukkan bagaimana media membentuk makna dan persepsi pembaca terhadap isu overtourism di Bali. Oleh karena itu, The Jakarta Post dipilih sebagai unit observasi untuk menganalisis bagaimana media internasional mengonstruksi realitas mengenai overtourism serta merepresentasikan Bali dalam konteks pariwisata global.

4.1.2 Deskripsi Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks berita mengenai isu overtourism di Bali yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan The Jakarta Post pada periode Desember 2025 hingga

Januari 2026. Teks berita tersebut dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu pemberitaan yang memuat isu terkait kepadatan wisatawan, dampak sosial dan lingkungan pariwisata, serta kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata di Bali. Dalam penelitian ini, isu overtourism tidak hanya dipahami sebagai pemberitaan yang secara langsung menggunakan istilah "overtourism", tetapi juga mencakup berita yang secara implisit merepresentasikan fenomena tersebut melalui berbagai isu turunan.

Pemilihan periode Desember 2025 hingga Januari 2026 didasarkan pada pertimbangan bahwa masa akhir dan awal tahun merupakan periode meningkatnya aktivitas pariwisata di Bali. Pada periode tersebut, jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami peningkatan yang signifikan seiring dengan libur Natal dan Tahun Baru. Kondisi tersebut menyebabkan isu mengenai kepadatan wisatawan, kemacetan, penumpukan sampah, pelanggaran wisatawan asing, serta kebijakan pengendalian pariwisata menjadi lebih banyak diberitakan oleh media. Oleh karena itu, periode ini dianggap relevan untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas mengenai overtourism di Bali.

Jumlah unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari tujuh berita, yaitu empat berita dari Kompas.com dan tiga berita dari The Jakarta Post. Berita-berita tersebut dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) berita dipublikasikan pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026; (2) berita berkaitan dengan aktivitas pariwisata di Bali; (3) berita mengandung indikasi overtourism baik secara eksplisit maupun implisit; serta (4) berita memiliki struktur teks yang lengkap sehingga memungkinkan untuk dianalisis menggunakan model framing Pan dan Kosicki. Pemilihan jumlah berita dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif dalam menggambarkan kecenderungan framing masing-masing media.

Dalam proses analisis, setiap berita kemudian diklasifikasikan dan diberikan kode untuk memudahkan pengolahan data. Berita dari Kompas.com diberi kode KMP–01 hingga KMP–04, sedangkan berita dari The Jakarta Post diberi kode TJP–01 hingga TJP–03. Pengkodean tersebut dilakukan agar proses identifikasi dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan memudahkan peneliti dalam membandingkan konstruksi pemberitaan antara kedua media.

Unit analisis dalam penelitian ini difokuskan pada struktur teks berita yang dianalisis menggunakan model framing Pan dan Kosicki. Analisis dilakukan melalui empat struktur utama, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Struktur sintaksis digunakan untuk melihat bagaimana media menyusun fakta melalui headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, dan penutup berita. Struktur skrip digunakan untuk melihat bagaimana media membangun alur peristiwa melalui unsur 5W+1H. Struktur tematik digunakan untuk menganalisis pola pengembangan ide, hubungan antarparagraf, dan fokus narasi yang dibangun media. Sementara

itu, struktur retoris digunakan untuk melihat bagaimana media menekankan makna melalui penggunaan diksi, metafora, gaya bahasa, maupun elemen visual tertentu.

Melalui unit analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana Kompas.com dan The Jakarta Post membingkai isu overtourism di Bali sesuai dengan karakteristik dan orientasi masing-masing media. Dengan demikian, analisis tidak hanya berfokus pada isi berita secara umum, tetapi juga pada cara media mengonstruksi realitas sosial melalui penyusunan teks berita.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil analisis framing terhadap pemberitaan mengenai isu overtourism di Bali yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan The Jakarta Post selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Analisis dilakukan menggunakan model framing Pan dan Kosicki yang membagi struktur teks berita ke dalam empat perangkat analisis, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Melalui analisis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kedua media mengonstruksi realitas mengenai overtourism di Bali melalui pemilihan fakta, penyusunan informasi, penggunaan narasumber, serta penekanan makna tertentu dalam pemberitaan. Analisis framing tidak hanya melihat isi berita secara umum, tetapi juga mengkaji bagaimana media membentuk cara pandang pembaca terhadap suatu isu melalui struktur teks yang digunakan.

Hasil analisis dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian utama. Bagian pertama memuat analisis framing terhadap berita-berita dari Kompas.com sebagai media nasional berbahasa Indonesia. Bagian kedua memuat analisis framing terhadap berita-berita dari The Jakarta Post sebagai media berbahasa Inggris dengan orientasi internasional. Pembagian tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan framing masing-masing media sebelum dilakukan pembahasan secara komparatif pada bagian selanjutnya.

4.2.1 Berita Kompas.com tentang Overtourism di Bali

Pada bagian ini, peneliti menganalisis empat berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com mengenai isu pariwisata Bali selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Sebagai media nasional berbahasa Indonesia, Kompas.com memiliki karakteristik pemberitaan yang cenderung berorientasi pada kepentingan publik domestik, khususnya terkait dampak sosial, lingkungan, dan kebijakan pemerintah terhadap aktivitas pariwisata di Bali.

Analisis dilakukan menggunakan model framing Pan dan Kosicki melalui empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Melalui perangkat framing tersebut, peneliti mengidentifikasi bagaimana Kompas.com menyusun fakta, memilih narasumber, mengembangkan tema pemberitaan, serta menekankan makna tertentu dalam membingkai isu overtourism di Bali.

Dalam pemberitaannya, Kompas.com cenderung menampilkan peningkatan jumlah wisatawan sebagai indikator ramainya aktivitas pariwisata di Bali pada periode libur akhir dan awal tahun. Namun, di sisi lain, beberapa berita juga merepresentasikan adanya kepadatan aktivitas wisata yang berkaitan dengan fenomena overtourism, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, analisis framing dilakukan untuk melihat kecenderungan konstruksi realitas yang dibangun Kompas.com terhadap isu overtourism di Bali.

a. Analisis Berita KMP-01

Judul Berita: "Libur Akhir Tahun, Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali Capai 20.000 per Hari"

Tanggal Terbit: 24 Desember 2025

Kode Berita: KMP-01



Berita KMP–01 membahas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali selama periode libur akhir tahun 2025. Dalam berita tersebut, Kompas.com menampilkan data mengenai tingginya jumlah wisatawan asing yang datang ke Bali, yaitu mencapai lebih dari 20.000 orang per hari. Selain menampilkan peningkatan jumlah wisatawan, berita ini juga memuat pandangan dari pelaku pariwisata terkait isu penurunan kunjungan wisatawan serta

maraknya pemberitaan negatif mengenai Bali di media sosial. Meskipun tidak secara langsung menjadikan overtourism sebagai fokus utama, berita ini tetap merepresentasikan fenomena tersebut melalui narasi mengenai tingginya aktivitas wisata dan kepadatan kunjungan wisatawan di Bali.

Struktur Framing	Hasil Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis dalam berita ini terlihat dari penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita. Headline "Libur Akhir Tahun, Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Bali Capai 20.000 Per Hari" menggunakan angka kuantitatif untuk menekankan tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Lead berita langsung diawali dengan informasi bahwa jumlah wisatawan mancanegara selama libur akhir tahun mencapai 20.000 orang per hari. Penempatan informasi tersebut pada bagian awal berita menunjukkan bahwa Kompas.com memprioritaskan aspek peningkatan jumlah wisatawan sebagai fokus utama pemberitaan. Dalam penyajian informasi, Kompas.com menggunakan narasumber dari Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Ketua ASITA Bali. Narasumber pertama menekankan tingginya kunjungan wisatawan dan optimisme terhadap peningkatan sektor pariwisata Bali, sedangkan narasumber kedua menyoroti adanya penurunan kunjungan akibat pemberitaan negatif mengenai Bali. Meskipun berita memuat isu seperti kemacetan dan pemberitaan negatif tentang Bali, penempatan informasi tersebut pada bagian akhir menunjukkan bahwa fokus utama pemberitaan tetap diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan.
Skrip	Struktur skrip dalam berita disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali hingga mencapai lebih dari 20.000 orang per hari selama libur akhir tahun. Unsur who melibatkan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali I Wayan Sumarajaya dan Ketua ASITA Bali I Putu Winastra sebagai sumber utama informasi. Unsur when merujuk pada periode libur Natal dan Tahun Baru 2025–2026. Unsur where berlokasi di Bali sebagai destinasi wisata utama. Unsur why dijelaskan melalui

	meningkatnya mobilitas wisatawan pada periode libur akhir tahun, meskipun sempat terjadi penurunan kunjungan pada masa low season. Selain itu, berita juga menjelaskan faktor lain yang memengaruhi kunjungan wisatawan, seperti mahalnya tiket penerbangan dan maraknya pemberitaan negatif mengenai Bali di media sosial. Unsur how dijelaskan melalui data jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian, serta penjelasan mengenai kondisi pasar wisatawan domestik dan mancanegara. Penyusunan unsur berita tersebut membangun alur narasi yang menggambarkan Bali sebagai destinasi wisata dengan tingkat kunjungan tinggi, namun tetap menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pariwisata.
Tematik	Struktur tematik dalam berita ini menunjukkan tema utama mengenai tingginya aktivitas pariwisata Bali pada periode libur akhir tahun. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, yaitu peningkatan jumlah wisatawan mancanegara, kondisi high season dan low season, penurunan kunjungan wisatawan pada periode tertentu, serta pengaruh pemberitaan negatif terhadap citra pariwisata Bali. Kompas.com mengembangkan tema melalui penyusunan paragraf yang berawal dari data peningkatan kunjungan wisatawan, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai dinamika kunjungan wisatawan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan tetap mempertahankan fokus utama pada kondisi sektor pariwisata Bali. Melalui pengembangan tema pemberitaan, Kompas.com memosisikan tingginya jumlah wisatawan sebagai indikator positif bagi sektor pariwisata Bali, sementara isu overtourism ditempatkan sebagai persoalan pendukung yang tidak menjadi fokus utama narasi. Isu overtourism muncul dalam berita sebagai bagian dari pemberitaan negatif yang dinilai memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali.
Retoris	Struktur retoris dalam berita terlihat melalui penggunaan diksi dan penekanan makna tertentu. Kompas.com menggunakan kata-kata seperti “capai”, “tinggi”, “ramai”, dan “peningkatan” untuk memperkuat kesan bahwa aktivitas pariwisata Bali sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Penggunaan angka “20.000 per hari” pada headline memiliki efek retoris yang kuat

	karena langsung memberikan gambaran mengenai besarnya jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Selain itu, penggunaan istilah "overtourism", "kemacetan", "banjir", dan "sampah" dalam kutipan narasumber memperlihatkan adanya isu negatif yang melekat pada citra pariwisata Bali. Namun, isu tersebut tidak dijadikan fokus utama pemberitaan, melainkan ditampilkan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap Bali. Secara retoris, pemberitaan dibangun dengan nada optimistis terhadap kondisi pariwisata Bali meskipun tetap memunculkan isu negatif seperti kemacetan dan overtourism.

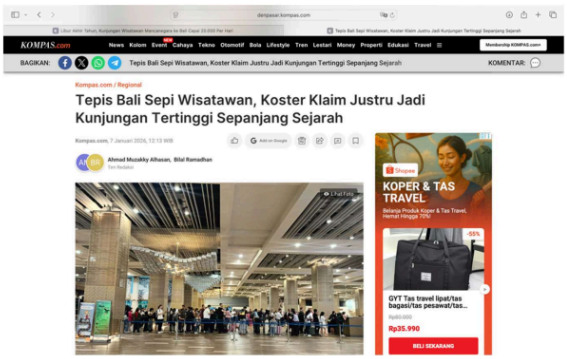
Berdasarkan hasil analisis framing Pan dan Kosicki, Kompas.com dalam berita KMP–01 lebih menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan sebagai indikator positif perkembangan pariwisata Bali selama libur akhir tahun. Meskipun isu seperti kemacetan, sampah, dan overtourism tetap dimunculkan, isu tersebut tidak ditempatkan sebagai fokus utama pemberitaan. Dengan demikian, Kompas.com membangun framing yang cenderung menekankan optimisme terhadap sektor pariwisata Bali.

b. Analisis Berita KMP-02

Judul Berita: "Tepis Bali Sepi Wisatawan, Koster Klaim Justru Jadi Kunjungan Tertinggi Sepanjang Sejarah"

Tanggal terbit: 7 Januari 2026

Kode Berita: KMP-02



Berita KMP–02 membahas pernyataan Gubernur Bali, I Wayan Koster, yang membantah anggapan mengenai menurunnya jumlah wisatawan di Bali pada periode libur Natal dan Tahun Baru 2025–2026. Dalam pemberitaan tersebut, Kompas.com menampilkan data mengenai tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mencapai 7,05 juta orang sepanjang tahun 2025. Selain menekankan peningkatan jumlah wisatawan, berita ini juga memuat pembahasan mengenai dampak negatif sektor pariwisata, seperti kemacetan dan sampah, yang dinilai dapat memengaruhi keberlanjutan pariwisata Bali. Dengan demikian, berita ini tidak hanya merepresentasikan pertumbuhan sektor pariwisata Bali, tetapi juga menampilkan isu-isu yang berkaitan dengan fenomena overtourism.

Struktur Framing	Hasil Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis berita terlihat melalui penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita. Headline "Tepis Bali Sepi Wisatawan, Koster Klaim Justru Jadi Kunjungan Tertinggi Sepanjang Sejarah" menempatkan bantahan terhadap isu "Bali sepi" sebagai fokus utama pemberitaan. Penggunaan frasa "kunjungan tertinggi sepanjang sejarah" memberikan penekanan pada keberhasilan sektor pariwisata Bali dalam menarik wisatawan mancanegara. Lead berita memperkuat headline dengan menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 7,05 juta orang hingga Desember 2025. Dalam penyusunan informasi, Kompas.com menggunakan pernyataan Gubernur Bali sebagai sumber utama berita sehingga sudut pandang pemerintah mendominasi pemberitaan. Selain menampilkan data peningkatan kunjungan wisatawan, berita juga memuat pernyataan mengenai dampak negatif pariwisata seperti kemacetan dan sampah. Penempatan isu tersebut pada bagian akhir berita menunjukkan bahwa dampak overtourism tetap diakui, namun tidak dijadikan fokus utama dibanding narasi keberhasilan pariwisata Bali.
Skrip	Struktur skrip dalam berita disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah pernyataan Gubernur Bali mengenai tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali yang

	mencatat rekor tertinggi sepanjang sejarah. Unsur who melibatkan Gubernur Bali I Wayan Koster sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada periode libur Natal dan Tahun Baru 2025–2026. Unsur where berlokasi di Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia. Unsur why dijelaskan melalui meningkatnya daya tarik Bali sebagai destinasi wisata dunia meskipun muncul berbagai isu negatif terkait pariwisata. Unsur how dijelaskan melalui data jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan tingkat hunian hotel, serta kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi Bali. Pada bagian akhir berita, dijelaskan pula bahwa peningkatan aktivitas pariwisata menimbulkan dampak berupa kemacetan dan persoalan sampah sehingga memerlukan pembangunan infrastruktur dan penanganan berkelanjutan. Penyusunan unsur-unsur berita tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com membangun narasi mengenai keberhasilan sektor pariwisata Bali sekaligus tantangan yang muncul akibat tingginya aktivitas wisata.
Tematik	Struktur tematik dalam berita ini menunjukkan tema utama mengenai keberhasilan Bali dalam mempertahankan tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti peningkatan jumlah wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi daerah, peningkatan pendapatan hotel dan restoran, serta pentingnya pembangunan infrastruktur untuk mendukung keberlanjutan pariwisata Bali. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan menempatkan narasi keberhasilan pariwisata sebagai fokus utama sejak awal berita. Namun, pada bagian akhir berita, Kompas.com mulai mengembangkan tema mengenai dampak negatif aktivitas pariwisata melalui pembahasan isu kemacetan dan sampah. Isu tersebut dikaitkan dengan keberlanjutan pariwisata Bali di masa mendatang. Dalam struktur tematiknya, Kompas.com cenderung membingkai pertumbuhan sektor pariwisata sebagai pencapaian positif, sementara dampak overtourism ditampilkan sebagai tantangan yang masih dapat diatasi melalui pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah.

Retoris	Struktur retoris dalam berita terlihat melalui penggunaan diksi tertentu yang memperkuat framing pemberitaan. Kompas.com menggunakan kata-kata seperti “rekor”, “lonjakan”, “tertinggi sepanjang sejarah”, dan “tulang punggung ekonomi” untuk membangun kesan positif terhadap perkembangan sektor pariwisata Bali. Penggunaan angka “7,05 juta wisatawan” juga memberikan efek retoris yang kuat karena menunjukkan besarnya jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Di sisi lain, penggunaan istilah “kemacetan”, “sampah”, dan “merosot” pada bagian akhir berita memperlihatkan adanya ancaman terhadap keberlanjutan pariwisata Bali apabila dampak negatif aktivitas wisata tidak segera ditangani. Secara retoris, pemberitaan dibangun dengan nada optimistis terhadap perkembangan sektor pariwisata Bali meskipun tetap mengakui adanya persoalan seperti kemacetan dan sampah akibat tingginya aktivitas wisata.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, Kompas.com dalam berita KMP–02 cenderung membingkai tingginya jumlah kunjungan wisatawan sebagai indikator keberhasilan sektor pariwisata Bali. Media menampilkan narasi bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata unggulan meskipun muncul berbagai isu negatif terkait pariwisata. Selain menampilkan peningkatan jumlah wisatawan sebagai indikator keberhasilan pariwisata, Kompas.com dalam berita ini juga mulai menampilkan dampak aktivitas wisata seperti kemacetan dan persoalan sampah yang berkaitan dengan fenomena overtourism. Meski demikian, dampak tersebut tetap ditempatkan sebagai persoalan yang dapat diatasi melalui pembangunan infrastruktur dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik.

c. Analisis Berita KMP-03

Judul Berita: “Bantah Bali Sepi, Gubernur Sebut Kunjungan Wisman 2025 Tertinggi dalam 10 Tahun”

Tanggal Terbit: 02 Januari 2026

Kode Berita: KMP-03



Berita KMP–03 membahas pernyataan Gubernur Bali, I Wayan Koster, mengenai tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sepanjang tahun 2025 yang disebut sebagai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Dalam pemberitaan tersebut, Kompas.com menampilkan data peningkatan jumlah wisatawan sekaligus membantah narasi mengenai Bali yang disebut sepi wisatawan. Selain menyoroti keberhasilan sektor pariwisata, berita ini juga memuat pembahasan mengenai tantangan yang dihadapi Bali akibat tingginya aktivitas wisata, seperti kemacetan dan persoalan sampah. Dengan demikian, berita ini tidak hanya menampilkan narasi keberhasilan sektor pariwisata Bali, tetapi juga memperlihatkan dampak kepadatan aktivitas wisata yang berkaitan dengan fenomena overtourism.

Struktur Framing	**Hasil Analisis**
Sintaksis	Struktur sintaksis terlihat melalui penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita. Headline "Bantah Bali Sepi, Gubernur Sebut Kunjungan Wisman 2025 Tertinggi dalam 10 Tahun" menempatkan bantahan terhadap narasi "Bali sepi" sebagai fokus utama pemberitaan. Penggunaan frasa "tertinggi dalam 10 tahun" memperkuat kesan keberhasilan sektor pariwisata Bali. Lead berita langsung diawali dengan informasi mengenai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mencapai 7,05 juta kunjungan sepanjang tahun 2025. Dalam penyajian berita, Kompas.com menjadikan Gubernur Bali sebagai sumber utama informasi sehingga sudut pandang pemerintah mendominasi pemberitaan. Selain memuat data peningkatan wisatawan, berita juga memasukkan isu kemacetan dan

	pengelolaan sampah sebagai tantangan besar yang dihadapi Bali akibat tingginya aktivitas pariwisata. Penempatan isu tersebut setelah pembahasan mengenai keberhasilan pariwisata menunjukkan bahwa media tetap memprioritaskan narasi positif mengenai sektor pariwisata Bali.
Skrip	Struktur skrip disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah pernyataan mengenai rekor tertinggi kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sepanjang tahun 2025. Unsur who melibatkan Gubernur Bali I Wayan Koster sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada akhir tahun 2025 dan awal tahun 2026. Unsur where berlokasi di Bali, khususnya dalam konteks sektor pariwisata Pulau Dewata. Unsur why dijelaskan melalui meningkatnya daya tarik Bali sebagai destinasi wisata dunia serta bantahan terhadap isu Bali sepi yang beredar di media sosial. Unsur how dijelaskan melalui data jumlah kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur, serta program pengelolaan sampah yang direncanakan pemerintah daerah. Penyusunan unsur-unsur berita tersebut membentuk narasi bahwa peningkatan kunjungan wisatawan membawa manfaat ekonomi bagi Bali, namun juga memunculkan tantangan yang memerlukan penanganan pemerintah.
Tematik	Struktur tematik dalam berita menunjukkan tema utama mengenai keberhasilan Bali mempertahankan tingginya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti peningkatan jumlah wisatawan, bantahan terhadap isu Bali sepi, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan persoalan sampah serta kemacetan. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan menempatkan data peningkatan kunjungan wisatawan sebagai fokus utama sejak awal berita. Setelah membangun narasi mengenai keberhasilan sektor pariwisata Bali, Kompas.com kemudian mengembangkan pembahasan mengenai tantangan yang muncul akibat tingginya aktivitas wisata, khususnya kemacetan dan persoalan sampah. Dalam struktur tematiknya, media cenderung membingkai masalah tersebut sebagai tantangan yang masih dapat diatasi melalui pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah.

Retoris	Struktur retoris terlihat melalui penggunaan diksi seperti “rekor tertinggi”, “lonjakan”, dan “daya tarik” yang memperkuat kesan positif terhadap perkembangan sektor pariwisata Bali. Pemilihan diksi tersebut memperkuat citra Bali sebagai destinasi wisata yang tetap memiliki daya tarik tinggi di tengah berbagai persoalan pariwisata yang muncul. Penggunaan angka “7,05 juta” dan “tertinggi dalam 10 tahun” memiliki efek retoris yang kuat dalam membangun persepsi mengenai besarnya jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Di sisi lain, penggunaan istilah “kemacetan” dan “sampah” menunjukkan adanya dampak negatif yang muncul akibat tingginya aktivitas wisata. Namun, isu tersebut dikemas bersamaan dengan solusi pemerintah seperti pembangunan subway, pengolahan sampah menjadi energi listrik, dan pembangunan infrastruktur wisata baru. Nada pemberitaan secara keseluruhan cenderung optimistis terhadap sektor pariwisata Bali meskipun tetap mengakui adanya persoalan yang berkaitan dengan keberlanjutan pariwisata.

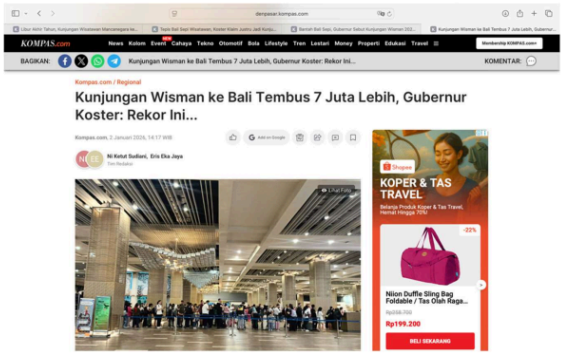
Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, Kompas.com dalam berita KMP–03 cenderung membingkai peningkatan jumlah wisatawan sebagai indikator keberhasilan dan daya tarik kuat pariwisata Bali di tingkat global. Media menampilkan narasi bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata unggulan meskipun muncul isu negatif mengenai pariwisata. Namun, berbeda dengan pemberitaan yang hanya berfokus pada peningkatan wisatawan, dalam berita ini Kompas.com juga mulai menampilkan persoalan kemacetan dan sampah sebagai dampak dari tingginya aktivitas wisata yang berkaitan dengan fenomena overtourism. Meski demikian, dampak tersebut tetap dibingkai sebagai persoalan yang dapat diselesaikan melalui pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah daerah.

d. Analisis Berita KMP-04

Judul Berita: “Kunjungan Wisman ke Bali Tembus 7 Juta Lebih, Gubernur Koster: Rekor Ini...”

Tanggal Terbit: 02 Januari 2026

Kode Berita: KMP-04



Berita KMP–04 membahas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali sepanjang tahun 2025 yang mencapai lebih dari 7,1 juta orang. Dalam pemberitaan tersebut, Kompas.com menampilkan data mengenai rekor jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Bali serta membandingkannya dengan jumlah kunjungan sebelum pandemi Covid-19. Selain menyoroti peningkatan jumlah wisatawan, berita ini juga memuat informasi mengenai penurunan jumlah wisatawan domestik dan keterbatasan penerbangan domestik menuju Bali. Pemberitaan ini secara tidak langsung memperlihatkan meningkatnya kepadatan mobilitas wisatawan yang berdampak pada keterbatasan kapasitas transportasi menuju Bali.

Struktur Framing	Hasil Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis dalam berita terlihat melalui penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita. Headline "Kunjungan Wisman ke Bali Tembus 7 Juta Lebih, Gubernur Koster: Rekor Ini..." menempatkan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebagai fokus utama pemberitaan. Penggunaan kata "tembus" dan "rekor" memberikan penekanan pada keberhasilan sektor pariwisata Bali dalam menarik wisatawan asing. Lead berita langsung diawali dengan informasi mengenai jumlah wisatawan mancanegara yang mencapai lebih dari 7,1 juta orang sepanjang tahun 2025. Dalam penyajian informasi, Kompas.com menggunakan pernyataan Gubernur Bali sebagai sumber utama berita, dominasi narasumber pemerintah menunjukkan bahwa pemberitaan lebih diarahkan pada upaya membangun citra positif sektor pariwisata Bali. Selain memuat data peningkatan jumlah wisatawan, berita juga menampilkan

	penjelasan mengenai keterbatasan jumlah maskapai dan rute penerbangan domestik menuju Bali yang menyebabkan tingginya kepadatan penerbangan. Struktur berita menunjukkan bahwa media lebih menonjolkan narasi keberhasilan sektor pariwisata dibandingkan dampak dari tingginya mobilitas wisatawan.
Skrip	Struktur skrip disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Bali yang mencapai rekor tertinggi sepanjang tahun 2025. Unsur who melibatkan Gubernur Bali I Wayan Koster sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada akhir tahun 2025 dan awal tahun 2026. Unsur where berlokasi di Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia. Unsur why dijelaskan melalui tingginya daya tarik Bali sebagai destinasi wisata dunia meskipun muncul berbagai isu negatif mengenai pariwisata Bali. Unsur how dijelaskan melalui data jumlah kunjungan wisatawan udara dan laut, peningkatan jumlah wisman dibanding tahun sebelumnya, serta keterbatasan penerbangan domestik akibat berkurangnya jumlah maskapai dan rute penerbangan. Penyusunan unsur-unsur berita tersebut membangun narasi bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata favorit dengan tingkat kunjungan yang sangat tinggi.
Tematik	Struktur tematik dalam berita menunjukkan tema utama mengenai keberhasilan Bali dalam mencatat rekor jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sepanjang tahun 2025. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti peningkatan jumlah wisman, penurunan jumlah wisatawan domestik, keterbatasan penerbangan domestik, serta tingginya permintaan perjalanan menuju Bali. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan menempatkan data statistik wisatawan sebagai fokus utama pemberitaan. Dalam pengembangan tema, Kompas.com lebih menonjolkan Bali sebagai destinasi wisata yang tetap diminati wisatawan dunia meskipun terdapat berbagai isu negatif mengenai kondisi pariwisata Bali. Di sisi lain, pembahasan mengenai pesawat yang “penuh terus” akibat keterbatasan kapasitas penerbangan secara implisit menunjukkan

	adanya tekanan terhadap infrastruktur transportasi akibat tingginya mobilitas wisatawan.
Retoris	Struktur retoris terlihat melalui penggunaan diksi seperti “rekor”, “tembus”, “tertinggi”, dan “daya tarik masyarakat dunia” yang memperkuat kesan positif terhadap perkembangan sektor pariwisata Bali. Penggunaan angka “7,1 juta” dan peningkatan “11,3 persen” memberikan efek retoris yang kuat dalam membangun persepsi mengenai tingginya jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Selain itu, penggunaan kalimat “pesawat yang ke Bali penuh terus” menunjukkan adanya kepadatan mobilitas wisatawan menuju Bali. Namun, kondisi tersebut tidak dibingkai sebagai permasalahan utama, melainkan sebagai konsekuensi dari tingginya minat wisatawan terhadap Bali. Nada pemberitaan secara keseluruhan cenderung optimistis dan lebih menekankan keberhasilan sektor pariwisata Bali dibanding dampak dari kepadatan wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, Kompas.com dalam berita KMP–04 cenderung membingkai peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebagai indikator keberhasilan dan tingginya daya tarik pariwisata Bali di tingkat internasional. Media menampilkan data statistik wisatawan untuk memperkuat narasi bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata unggulan meskipun muncul berbagai isu negatif mengenai pariwisata Bali. Secara implisit, berita ini juga merepresentasikan fenomena overtourism melalui tingginya mobilitas wisatawan dan tekanan terhadap kapasitas transportasi menuju Bali. Namun demikian, Kompas.com tidak menempatkan kondisi tersebut sebagai persoalan utama, melainkan sebagai bagian dari pertumbuhan sektor pariwisata Bali.

4.2.2 Analisis Framing The Jakarta Post

Analisis framing pada The Jakarta Post dilakukan terhadap tiga berita yang membahas kondisi pariwisata Bali pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih banyak menampilkan sudut pandang pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata, The Jakarta Post cenderung menghadirkan pemberitaan dengan perspektif yang lebih luas, khususnya dalam melihat dampak perkembangan pariwisata terhadap keberlanjutan destinasi wisata Bali.

Pemberitaan pada The Jakarta Post tidak hanya membahas peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga menyoroti berbagai persoalan yang muncul akibat tingginya aktivitas pariwisata, seperti tekanan terhadap infrastruktur, pengelolaan lingkungan, kemacetan, dan keberlanjutan pariwisata Bali sebagai destinasi wisata dunia. Melalui framing yang dibangun, The Jakarta Post cenderung merepresentasikan fenomena overtourism sebagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan sektor pariwisata.

Analisis berikut dilakukan menggunakan model framing Pan dan Kosicki untuk melihat bagaimana The Jakarta Post mengonstruksi realitas mengenai isu overtourism di Bali melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris dalam setiap pemberitaannya.

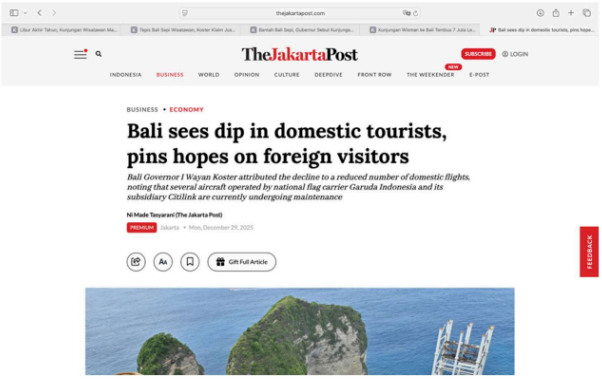
a. Analisis Berita TJP-01

Judul Berita: *"Bali sees dip in domestic tourists, pins hopes on foreign visitors"*

Media: The Jakarta Post

Tanggal Terbit: 29 Desember 2025

Kode Berita: TJP-01



Berita TJP–01 membahas penurunan jumlah wisatawan domestik ke Bali sepanjang tahun 2025 di tengah meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Pulau Dewata. Dalam pemberitaan tersebut, The Jakarta Post menampilkan data mengenai penurunan wisatawan domestik, keterbatasan penerbangan menuju Bali, serta peningkatan jumlah wisatawan asing yang diproyeksikan mencapai lebih dari tujuh juta kunjungan pada akhir tahun 2025. Selain

membahas kondisi pariwisata Bali, berita ini juga menyoroti perubahan preferensi wisatawan domestik dan meningkatnya tekanan terhadap kapasitas transportasi menuju Bali. Secara implisit, pemberitaan tersebut merepresentasikan fenomena overtourism melalui tingginya konsentrasi wisatawan asing dan kepadatan mobilitas wisata menuju Bali.

Struktur Framing	Hasil Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis dalam berita terlihat melalui penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita. Headline "Bali Sees Dip in Domestic Tourists, Pins Hopes on Foreign Visitors" menempatkan penurunan wisatawan domestik dan ketergantungan Bali terhadap wisatawan asing sebagai fokus utama pemberitaan. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih menonjolkan narasi keberhasilan pariwisata Bali, The Jakarta Post sejak awal menghadirkan sudut pandang yang lebih kritis terhadap kondisi pariwisata Bali. Lead berita langsung membahas penurunan wisatawan domestik yang mulai beralih ke destinasi lain di Pulau Jawa. Dalam penyajian berita, The Jakarta Post menggunakan pernyataan Gubernur Bali dan Menteri Pariwisata sebagai sumber utama, namun media tidak hanya menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan asing, melainkan juga membahas keterbatasan penerbangan, perubahan preferensi wisatawan domestik, dan ketergantungan Bali terhadap sektor pariwisata internasional. Struktur penyajian berita menunjukkan adanya upaya media dalam menggambarkan kondisi pariwisata Bali secara lebih kompleks.
Skrip	Struktur skrip disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah penurunan jumlah wisatawan domestik ke Bali di tengah meningkatnya jumlah wisatawan asing. Unsur who melibatkan Gubernur Bali I Wayan Koster dan Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada akhir tahun 2025. Unsur where berlokasi di Bali sebagai destinasi wisata utama Indonesia. Unsur why dijelaskan melalui keterbatasan penerbangan domestik akibat berkurangnya jumlah armada pesawat, kondisi cuaca, serta meningkatnya minat wisatawan domestik terhadap destinasi alternatif di Pulau Jawa. Unsur how dijelaskan melalui data statistik kunjungan wisatawan

	domestik dan internasional, pengurangan jumlah armada penerbangan, serta meningkatnya jumlah wisatawan asing menuju Bali. Penyusunan unsur-unsur berita tersebut menunjukkan bahwa The Jakarta Post tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada dinamika dan tantangan yang memengaruhi sektor pariwisata Bali.
Tematik	Struktur tematik dalam berita menunjukkan tema utama mengenai perubahan pola kunjungan wisatawan ke Bali. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti penurunan wisatawan domestik, peningkatan wisatawan asing, keterbatasan penerbangan, serta perubahan preferensi destinasi wisata masyarakat Indonesia. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan menempatkan penurunan wisatawan domestik sebagai fokus utama sejak awal pemberitaan. Setelah itu, media mengembangkan pembahasan mengenai meningkatnya jumlah wisatawan asing dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi Bali. Selain membahas pertumbuhan pariwisata, The Jakarta Post juga menghadirkan konteks nasional dengan membandingkan kondisi Bali dengan tren pariwisata Indonesia secara keseluruhan. Dalam struktur tematiknya, media tidak hanya membingkai Bali sebagai destinasi wisata yang ramai, tetapi juga sebagai wilayah yang semakin bergantung pada wisatawan internasional untuk menopang sektor pariwisatanya.
Retoris	Struktur retoris dalam berita terlihat melalui penggunaan diksi seperti “dip”, “limited flights”, “fully booked”, dan “busy” yang menggambarkan adanya tekanan terhadap kapasitas transportasi dan tingginya mobilitas wisata menuju Bali. Penggunaan angka statistik mengenai jutaan kunjungan wisatawan dan peningkatan jumlah wisatawan asing memperkuat kesan mengenai besarnya aktivitas pariwisata di Bali. Selain itu, penggunaan frasa “pins hopes on foreign visitors” menunjukkan bahwa Bali semakin menggantungkan keberlangsungan sektor pariwisatanya pada wisatawan mancanegara. Berbeda dengan Kompas.com yang cenderung menggunakan diksi bernada optimistis seperti “rekor” dan “lonjakan”, The Jakarta Post menggunakan gaya bahasa yang lebih informatif dan analitis dalam menggambarkan kondisi

	pariwisata Bali. Nada pemberitaan secara keseluruhan cenderung lebih netral dan kritis terhadap dinamika sektor pariwisata Bali.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, The Jakarta Post dalam berita TJP–01 cenderung membingkai kondisi pariwisata Bali sebagai sektor yang masih mengalami pertumbuhan wisatawan asing, tetapi di saat yang sama menghadapi tantangan berupa penurunan wisatawan domestik dan keterbatasan infrastruktur transportasi. Media tidak hanya menampilkan peningkatan jumlah wisatawan sebagai indikator keberhasilan pariwisata, tetapi juga menyoroti ketergantungan Bali terhadap wisatawan internasional serta tekanan mobilitas akibat tingginya aktivitas wisata. Secara implisit, pemberitaan ini merepresentasikan fenomena overtourism melalui tingginya konsentrasi wisatawan asing dan meningkatnya tekanan terhadap kapasitas transportasi menuju Bali.

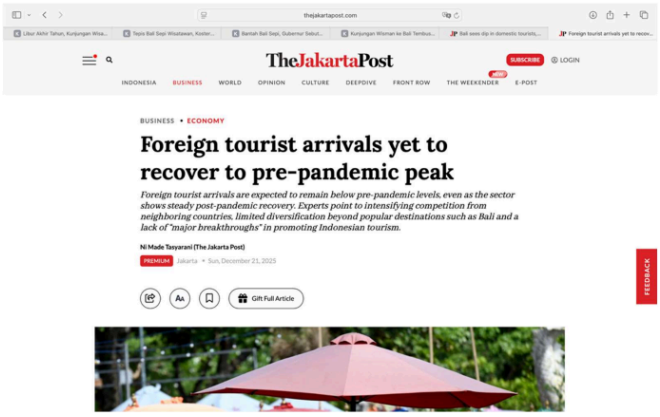
b. Analisis Berita TJP-02

Judul Berita: *"Foreign tourist arrivals yet to recover to pre-pandemic peak"*

Media: The Jakarta Post

Tanggal Terbit: 21 Desember 2025

Kode Berita: TJP-02



Berita TJP–02 membahas perkembangan sektor pariwisata Indonesia yang dinilai masih belum sepenuhnya pulih ke tingkat sebelum pandemi Covid-19 meskipun jumlah wisatawan mancanegara terus mengalami peningkatan. Dalam pemberitaan tersebut, The Jakarta Post tidak hanya menampilkan data statistik mengenai jumlah wisatawan asing dan domestik, tetapi juga menghadirkan pandangan para ahli mengenai berbagai tantangan struktural sektor pariwisata Indonesia, seperti keterbatasan infrastruktur, konektivitas, konsentrasi destinasi wisata pada wilayah tertentu seperti Bali, hingga pentingnya penerapan carrying capacity dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan demikian, berita ini secara eksplisit berkaitan dengan isu overtourism karena membahas daya tampung destinasi wisata dan tekanan terhadap keberlanjutan sektor pariwisata.

Struktur Framing	Hasil Analisis
Sintaksis	Struktur sintaksis dalam berita terlihat melalui penyusunan headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, hingga penutup berita.

	Headline "Foreign Tourist Arrivals Yet to Recover to Pre-Pandemic Peak" menempatkan kondisi pemulihan sektor pariwisata sebagai fokus utama pemberitaan. Berbeda dengan pemberitaan Kompas.com yang lebih menonjolkan narasi keberhasilan peningkatan wisatawan, The Jakarta Post sejak awal menghadirkan sudut pandang yang lebih kritis dengan menekankan bahwa pemulihan sektor pariwisata Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Lead berita langsung membahas bahwa jumlah wisatawan asing belum mencapai tingkat sebelum pandemi meskipun mengalami peningkatan setiap tahun. Dalam penyajian informasi, media tidak hanya menggunakan sumber dari pemerintah, tetapi juga menghadirkan pandangan akademisi dan pakar pariwisata. Penggunaan berbagai sumber tersebut membuat pemberitaan tampak lebih analitis dan tidak hanya berfokus pada data peningkatan jumlah wisatawan.
Skrip	Struktur skrip disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah kondisi pemulihan sektor pariwisata Indonesia yang masih belum mencapai tingkat sebelum pandemi Covid-19. Unsur who melibatkan Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana, pakar pariwisata Azril Azhari, Janianton Damanik, dan Chusmeru sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada kondisi pariwisata Indonesia sepanjang tahun 2025. Unsur where membahas sektor pariwisata Indonesia secara umum dengan Bali sebagai salah satu destinasi utama yang menjadi sorotan. Unsur why dijelaskan melalui meningkatnya persaingan dengan negara tetangga, keterbatasan infrastruktur, konektivitas yang belum optimal, serta minimnya diversifikasi destinasi wisata di luar Bali. Unsur how dijelaskan melalui data statistik wisatawan, pembahasan mengenai carrying capacity, serta perlunya pengembangan destinasi dan infrastruktur pariwisata yang lebih merata. Penyusunan unsur-unsur berita tersebut menunjukkan bahwa The Jakarta Post membingkai persoalan pariwisata tidak hanya dari sisi jumlah wisatawan, tetapi juga dari aspek keberlanjutan dan kesiapan destinasi wisata dalam menampung aktivitas pariwisata.
Tematik	Struktur tematik dalam berita menunjukkan tema utama mengenai tantangan pemulihan sektor pariwisata Indonesia pascapandemi.

	Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti peningkatan jumlah wisatawan, persaingan dengan negara lain di Asia Tenggara, keterbatasan konektivitas, pentingnya diversifikasi destinasi wisata, serta penerapan carrying capacity dalam pengelolaan pariwisata. Hubungan antarparagraf disusun secara koheren dengan menempatkan data statistik wisatawan sebagai pengantar, kemudian dilanjutkan dengan analisis kritis mengenai tantangan struktural sektor pariwisata Indonesia. Dalam struktur tematiknya, The Jakarta Post tidak hanya membahas pertumbuhan pariwisata sebagai indikator keberhasilan ekonomi, tetapi juga menyoroti risiko yang muncul apabila pengelolaan destinasi wisata tidak memperhatikan kapasitas daya tampung dan keberlanjutan lingkungan. Fokus terhadap carrying capacity menunjukkan bahwa media mulai mengarahkan perhatian pada persoalan yang berkaitan dengan overtourism.
Retoris	Struktur retoris terlihat melalui penggunaan diksi seperti "competition", "limited diversification", "connectivity issues", "carrying-capacity measures", dan "major breakthroughs" yang memberikan kesan bahwa sektor pariwisata Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Penggunaan istilah "carrying capacity" memiliki makna retoris yang kuat karena secara langsung berkaitan dengan kemampuan destinasi wisata dalam menampung jumlah wisatawan. Selain itu, penggunaan perbandingan dengan negara lain seperti Vietnam, Thailand, dan Malaysia memperkuat kesan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam pengelolaan sektor pariwisata. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih sering menggunakan diksi optimistis seperti "rekor" dan "lonjakan", The Jakarta Post menggunakan bahasa yang lebih kritis, analitis, dan berorientasi pada evaluasi kebijakan pariwisata. Nada pemberitaan secara keseluruhan cenderung reflektif dan menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, The Jakarta Post dalam berita TJP–02 cenderung membingkai sektor pariwisata Indonesia sebagai sektor yang masih menghadapi berbagai tantangan struktural meskipun jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan. Media tidak hanya menampilkan pertumbuhan jumlah wisatawan sebagai indikator keberhasilan, tetapi juga menyoroti pentingnya pengelolaan daya tampung

destinasi wisata, konektivitas, diversifikasi destinasi, dan keberlanjutan sektor pariwisata. Dalam konteks isu overtourism, The Jakarta Post secara eksplisit menghadirkan pembahasan mengenai carrying capacity sebagai bagian penting dalam pengelolaan destinasi wisata seperti Bali yang mengalami konsentrasi aktivitas pariwisata tinggi.

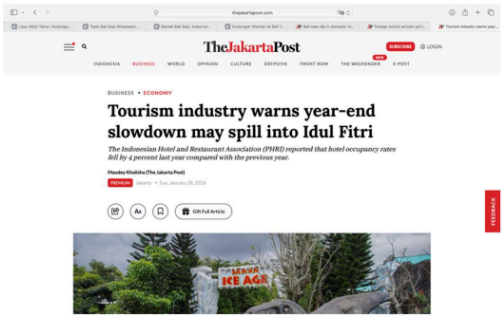
c. Analisis Berita TJP-03

Judul Berita: *"Tourism industry warns year-end slowdown may spill into Idul Fitri"*

Media: The Jakarta Post

Tanggal Terbit: 18 Januari 2026

Kode Berita: TJP-03



Berita TJP–03 membahas kondisi sektor pariwisata dan perhotelan Indonesia yang mengalami perlambatan selama periode libur Natal dan Tahun Baru 2025–2026. Dalam pemberitaan tersebut, The Jakarta Post menyoroti menurunnya tingkat okupansi hotel, pendeknya durasi menginap wisatawan, hingga melemahnya daya beli masyarakat. Selain itu, media juga membahas ketergantungan sektor pariwisata terhadap angka kunjungan wisatawan serta konsentrasi arus wisata di wilayah tertentu seperti Bali. Meskipun berita ini tidak secara eksplisit membahas overtourism, terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan isu tersebut, terutama mengenai konsentrasi wisatawan, distribusi destinasi wisata, dan ketergantungan sektor pariwisata terhadap wilayah unggulan seperti Bali.

Struktur Framing	Hasil Analisis

Sintaksis	Struktur sintaksis dalam berita diawali dengan headline yang menekankan kekhawatiran industri pariwisata terhadap perlambatan sektor wisata pada periode akhir tahun yang diperkirakan berlanjut hingga libur Idul Fitri. Lead berita langsung menampilkan kondisi sektor pariwisata yang mengalami tekanan akibat melemahnya daya beli masyarakat dan tingginya biaya transportasi. Dalam penyajian informasi, The Jakarta Post menggunakan berbagai sumber, seperti Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), pelaku transportasi, ekonom, hingga lembaga riset. Penggunaan banyak narasumber membuat berita tampak lebih analitis dan berorientasi pada evaluasi kondisi industri pariwisata secara menyeluruh. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih sering menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan dan optimisme sektor pariwisata, The Jakarta Post dalam berita ini lebih menyoroti persoalan struktural dan tantangan ekonomi yang dihadapi industri wisata.
Skrip	Struktur skrip dalam berita disusun melalui unsur 5W+1H. Unsur what dalam berita ini adalah perlambatan sektor pariwisata dan perhotelan pada periode akhir tahun 2025. Unsur who melibatkan PHRI, Menteri Perhubungan, pelaku transportasi, ekonom, dan lembaga riset sebagai narasumber utama. Unsur when merujuk pada periode libur Natal dan Tahun Baru 2025–2026 serta proyeksi menuju Idul Fitri 2026. Unsur where membahas sektor pariwisata Indonesia secara umum dengan Bali dan Pulau Jawa sebagai wilayah utama yang disorot. Unsur why dijelaskan melalui menurunnya daya beli masyarakat, tingginya biaya transportasi, hingga ketimpangan distribusi wisatawan antarwilayah. Unsur how dijelaskan melalui data okupansi hotel, durasi menginap wisatawan, data mobilitas masyarakat, dan kondisi transportasi wisata. Penyusunan unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa media membingkai sektor pariwisata tidak hanya berdasarkan jumlah wisatawan, tetapi juga melalui kualitas aktivitas wisata dan dampaknya terhadap industri pendukung.
Tematik	Struktur tematik dalam berita menunjukkan tema utama mengenai perlambatan industri pariwisata Indonesia meskipun mobilitas masyarakat meningkat. Tema tersebut dikembangkan melalui beberapa subtema, seperti penurunan okupansi hotel, perubahan pola

	pengeluaran wisatawan, tingginya biaya perjalanan, hingga konsentrasi wisata pada wilayah tertentu. Dalam pengembangan tema, The Jakarta Post menyoroti bahwa tingginya angka kunjungan wisatawan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas sektor pariwisata. Media juga menghadirkan kritik terhadap asumsi bahwa tingginya jumlah kedatangan wisatawan otomatis mencerminkan keberhasilan industri wisata. Pembahasan mengenai Bali sebagai pusat transit wisatawan dan perlunya distribusi wisatawan ke wilayah lain menunjukkan adanya perhatian terhadap konsentrasi aktivitas wisata di destinasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, tema tersebut masih berkaitan dengan isu overtourism karena menunjukkan adanya ketergantungan pariwisata nasional terhadap destinasi utama seperti Bali yang terus menjadi pusat mobilitas wisata.
Retoris	Struktur retoris terlihat melalui penggunaan diksi seperti "slowdown", "pressure", "overreliance", "limited spending power", dan "declining occupancy" yang membangun kesan bahwa industri pariwisata sedang menghadapi tekanan ekonomi. Penggunaan frasa "overreliance on headline arrival figures" memperlihatkan kritik media terhadap cara keberhasilan pariwisata yang hanya diukur dari jumlah wisatawan. Selain itu, penggunaan istilah "transit hub" untuk menggambarkan Bali menunjukkan bahwa Bali diposisikan sebagai pusat utama arus wisata nasional. Berbeda dengan Kompas.com yang lebih sering menggunakan diksi optimistis seperti "ramai", "rekor", dan "lonjakan", The Jakarta Post dalam berita ini menggunakan gaya bahasa yang lebih kritis dan reflektif terhadap kondisi industri pariwisata Indonesia. Nada pemberitaan secara keseluruhan cenderung menekankan evaluasi terhadap kualitas dan keberlanjutan sektor pariwisata dibanding sekadar pertumbuhan jumlah wisatawan.

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, The Jakarta Post dalam berita TJP–03 cenderung membingkai sektor pariwisata Indonesia sebagai industri yang masih menghadapi berbagai tekanan struktural meskipun mobilitas wisatawan meningkat. Media tidak hanya menyoroti jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mempertanyakan kualitas pertumbuhan sektor pariwisata melalui isu okupansi hotel, daya beli wisatawan, dan distribusi destinasi wisata. Dalam konteks penelitian ini, berita tersebut masih berkaitan dengan

isu overtourism karena menampilkan Bali sebagai pusat konsentrasi aktivitas wisata dan menunjukkan adanya ketergantungan pariwisata nasional terhadap destinasi utama tertentu. Namun, pembahasan mengenai overtourism dalam berita ini bersifat implisit dan tidak sekuat pemberitaan TJP–02 yang secara langsung membahas carrying capacity dan keberlanjutan destinasi wisata.

4.3 Pembahasan

a. Framing Kompas.com terhadap Isu Overtourism di Bali

Berdasarkan hasil analisis framing Pan dan Kosicki terhadap empat berita Kompas.com, terlihat bahwa media tersebut cenderung mengonstruksi realitas overtourism di Bali melalui narasi pertumbuhan dan stabilitas sektor pariwisata. Dalam pemberitaannya, Kompas.com lebih banyak menempatkan peningkatan jumlah wisatawan, tingginya mobilitas penerbangan, dan ramainya aktivitas wisata sebagai indikator positif perkembangan pariwisata Bali, khususnya selama periode libur akhir tahun. Di sisi lain, dampak yang berkaitan dengan overtourism seperti kemacetan, kepadatan transportasi, penumpukan sampah, dan tekanan terhadap lingkungan tetap dimunculkan, namun tidak ditempatkan sebagai fokus dominan dalam pemberitaan.

Melalui struktur sintaksis, Kompas.com cenderung menempatkan informasi mengenai peningkatan kunjungan wisatawan, data okupansi, serta pernyataan pemerintah daerah pada bagian awal berita. Penempatan tersebut menunjukkan bahwa media mengarahkan perhatian pembaca pada keberhasilan sektor pariwisata Bali dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Sementara itu, isu yang berkaitan dengan dampak overtourism umumnya ditempatkan pada bagian tengah atau akhir pemberitaan sehingga berfungsi sebagai informasi pendukung dalam narasi besar mengenai pertumbuhan pariwisata.

Dalam struktur skrip, pemberitaan Kompas.com didominasi oleh narasumber dari pemerintah daerah, pengelola sektor pariwisata, dan pihak yang berkaitan dengan aktivitas wisata. Dominasi sumber resmi tersebut memperlihatkan bahwa konstruksi berita lebih diarahkan pada sudut pandang institusional mengenai perkembangan pariwisata Bali. Di sisi lain, suara masyarakat lokal maupun pihak yang terdampak langsung oleh aktivitas wisata tidak terlalu dominan dimunculkan dalam pemberitaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa realitas overtourism dalam pemberitaan Kompas.com lebih banyak dipahami dalam konteks pengelolaan sektor pariwisata dibandingkan persoalan sosial dan ekologis yang dialami masyarakat secara langsung.

Dari sisi tematik, Kompas.com membangun narasi bahwa meningkatnya jumlah wisatawan merupakan bagian dari keberhasilan pemulihan dan pertumbuhan sektor pariwisata Bali. Persoalan seperti kemacetan, kepadatan bandara, dan meningkatnya volume sampah

cenderung diposisikan sebagai konsekuensi dari tingginya aktivitas wisata yang masih dapat dikendalikan melalui pengelolaan pemerintah daerah dan pembangunan infrastruktur. Dengan demikian, overtourism dalam pemberitaan Kompas.com tidak ditempatkan sebagai fokus utama pemberitaan, melainkan sebagai dampak yang muncul seiring meningkatnya aktivitas wisata.

Melalui struktur retoris, Kompas.com menggunakan diksi seperti "ramai", "lonjakan wisatawan", "rekor kunjungan", dan "daya tarik Bali" yang memperkuat citra Bali sebagai destinasi wisata unggulan. Penggunaan istilah tersebut membangun kesan optimistis terhadap kondisi pariwisata Bali meskipun di saat yang sama pemberitaan tetap memuat persoalan kemacetan dan kepadatan aktivitas wisata. Selain itu, penggunaan kutipan dari pejabat pemerintah turut memperkuat legitimasi bahwa kondisi pariwisata Bali masih berada dalam situasi yang terkendali dan tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

Kecenderungan framing tersebut menunjukkan bahwa Kompas.com berupaya membangun realitas pariwisata Bali sebagai sektor yang tetap stabil dan berkembang di tengah munculnya isu overtourism. Sebagai media nasional dengan segmentasi pembaca domestik, Kompas.com cenderung menghadirkan pemberitaan yang menjaga citra positif Bali sebagai salah satu destinasi wisata utama Indonesia. Oleh karena itu, meskipun dampak overtourism tetap dimunculkan dalam pemberitaan, isu tersebut tidak ditempatkan sebagai fokus utama dalam pemberitaan mengenai pariwisata Bali.

Dalam perspektif framing Pan dan Kosicki, konstruksi realitas tersebut terlihat melalui pemilihan fakta, penggunaan narasumber, pengembangan tema, dan pemilihan unsur retoris tertentu dalam teks berita. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, Kompas.com membentuk framing yang menempatkan pertumbuhan pariwisata sebagai fokus utama pemberitaan, sementara overtourism diposisikan sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas wisata yang masih dapat dikelola.

b. Framing The Jakarta Post terhadap Isu Overtourism di Bali

Berbeda dengan Kompas.com, The Jakarta Post cenderung mengonstruksi realitas overtourism di Bali melalui perspektif keberlanjutan pariwisata dan dampak jangka panjang terhadap lingkungan maupun masyarakat lokal. Dalam pemberitaannya, The Jakarta Post tidak hanya menyoroti peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga mengaitkannya dengan persoalan kepadatan destinasi, tekanan terhadap infrastruktur, perubahan ruang sosial, hingga keberlanjutan sektor pariwisata Bali di masa mendatang.

Melalui struktur sintaksis, The Jakarta Post cenderung menempatkan isu seperti kemacetan, kepadatan wisatawan, persoalan sampah, serta tekanan terhadap lingkungan pada

bagian awal berita. Penempatan tersebut menunjukkan bahwa dampak aktivitas wisata menjadi fokus utama dalam konstruksi pemberitaan. Dibandingkan hanya menampilkan pertumbuhan wisata sebagai indikator keberhasilan ekonomi, The Jakarta Post lebih banyak mengarahkan perhatian pembaca pada konsekuensi yang muncul akibat tingginya aktivitas wisata di Bali.

Dalam struktur skrip, The Jakarta Post menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam melalui penggunaan narasumber dari pengamat pariwisata, wisatawan asing, masyarakat lokal, maupun pemerintah daerah. Kehadiran berbagai sumber tersebut memperlihatkan bahwa pemberitaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan sektor pariwisata, tetapi juga pada pengalaman sosial dan dampak lingkungan yang dirasakan akibat meningkatnya jumlah wisatawan. Dengan demikian, overtourism dalam pemberitaan The Jakarta Post dikonstruksi sebagai persoalan yang berkaitan dengan kualitas pengelolaan destinasi wisata dan keberlanjutan pariwisata Bali secara keseluruhan.

Dari sisi tematik, The Jakarta Post membangun narasi bahwa tingginya aktivitas wisata dapat memberikan tekanan terhadap daya dukung Bali sebagai destinasi wisata internasional. Persoalan seperti kepadatan lalu lintas, perubahan fungsi ruang, peningkatan volume sampah, dan ketergantungan ekonomi terhadap sektor pariwisata dikembangkan sebagai bagian dari konsekuensi pariwisata massal. Selain itu, pemberitaan The Jakarta Post juga menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah wisatawan tidak selalu identik dengan kualitas pariwisata yang berkelanjutan. Oleh karena itu, media tersebut lebih banyak menempatkan overtourism sebagai sinyal perlunya evaluasi terhadap pengelolaan sektor pariwisata Bali.

Dalam struktur retoris, The Jakarta Post menggunakan istilah seperti “pressure”, “overcrowded”, “environmental concern”, dan “sustainability” yang memperkuat kesan bahwa Bali sedang menghadapi tekanan akibat tingginya aktivitas wisata. Penggunaan diksi tersebut membangun narasi yang lebih kritis terhadap kondisi pariwisata Bali dibandingkan Kompas.com. Selain itu, kutipan dari pengamat dan wisatawan asing turut memperkuat perspektif global mengenai pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata.

Kecenderungan framing tersebut menunjukkan bahwa The Jakarta Post memosisikan overtourism sebagai persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan wisata, tetapi juga keberlanjutan lingkungan, kualitas destinasi, dan kenyamanan masyarakat lokal. Sebagai media berbahasa Inggris dengan segmentasi pembaca internasional, The Jakarta Post cenderung menghadirkan perspektif yang lebih dekat dengan diskursus global mengenai sustainable tourism dan carrying capacity destinasi wisata.

Dalam perspektif framing Pan dan Kosicki, konstruksi realitas tersebut terlihat melalui cara media memilih fakta, menentukan fokus isu, menggunakan narasumber, serta membangun penekanan makna melalui unsur retoris tertentu. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, The Jakarta Post membentuk framing yang lebih kritis terhadap dampak pariwisata massal dan lebih menekankan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Bali.

c. Perbandingan Framing Kompas.com dan The Jakarta Post terhadap Isu Overtourism di Bali

Berdasarkan hasil analisis framing Pan dan Kosicki, Kompas.com dan The Jakarta Post sama-sama memberitakan tingginya aktivitas wisata di Bali selama periode libur akhir tahun, namun kedua media mengonstruksi realitas overtourism dengan penekanan yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari cara media memilih fokus pemberitaan, menempatkan isu utama, menggunakan narasumber, serta membangun makna mengenai dampak pariwisata di Bali.

Kompas.com cenderung membingkai aktivitas wisata yang tinggi sebagai indikator positif perkembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam pemberitaannya, peningkatan jumlah wisatawan, ramainya penerbangan, dan tingginya okupansi wisata lebih sering ditampilkan sebagai tanda bahwa Bali tetap menjadi destinasi wisata unggulan. Dampak overtourism seperti kemacetan, kepadatan transportasi, dan persoalan sampah memang dimunculkan, namun cenderung diposisikan sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas wisata yang masih dapat dikendalikan.

Sebaliknya, The Jakarta Post lebih banyak membingkai overtourism sebagai persoalan yang berkaitan dengan keberlanjutan destinasi wisata dan kualitas pengelolaan pariwisata. Pemberitaannya tidak hanya menyoroti pertumbuhan jumlah wisatawan, tetapi juga mengaitkannya dengan tekanan terhadap lingkungan, infrastruktur, dan kenyamanan masyarakat lokal. Dalam konstruksi pemberitaan The Jakarta Post, overtourism diposisikan sebagai isu yang memerlukan perhatian serius agar pariwisata Bali tetap berkelanjutan di masa mendatang.

Perbedaan framing kedua media juga terlihat melalui struktur sintaksis pemberitaan. Kompas.com lebih sering menempatkan data peningkatan wisatawan dan pernyataan pemerintah pada bagian awal berita sehingga membangun kesan optimistis terhadap kondisi pariwisata Bali. Sementara itu, The Jakarta Post lebih banyak menempatkan isu dampak lingkungan dan persoalan keberlanjutan pada bagian awal pemberitaan sehingga perhatian pembaca diarahkan pada konsekuensi dari tingginya aktivitas wisata.

Dalam struktur skrip, Kompas.com didominasi oleh narasumber resmi seperti pemerintah daerah dan pihak yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan lebih diarahkan pada stabilitas dan perkembangan sektor pariwisata Bali. Di sisi lain, The Jakarta Post menghadirkan sudut pandang yang lebih beragam melalui kutipan dari pengamat, masyarakat lokal, dan wisatawan asing sehingga pemberitaan lebih banyak menampilkan pengalaman sosial dan dampak lingkungan akibat aktivitas wisata.

Dari sisi tematik, Kompas.com membangun narasi bahwa tingginya jumlah wisatawan merupakan bagian dari keberhasilan sektor pariwisata Bali. Sementara itu, The Jakarta Post lebih menekankan bahwa pertumbuhan wisata perlu diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan tekanan berlebihan terhadap daya dukung destinasi wisata. Dengan demikian, kedua media sama-sama membahas overtourism, namun mengembangkan tema yang berbeda dalam mengonstruksi realitas pariwisata Bali.

Perbedaan framing juga terlihat melalui penggunaan unsur retoris. Kompas.com menggunakan diksi seperti “ramai”, “rekor kunjungan”, dan “daya tarik Bali” yang memperkuat citra positif pariwisata Bali. Sebaliknya, The Jakarta Post menggunakan istilah seperti “overcrowded”, “pressure”, dan “sustainability” yang membangun kesan lebih kritis terhadap dampak aktivitas wisata. Pemilihan diksi tersebut menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki cara berbeda dalam mengarahkan pemahaman pembaca terhadap fenomena overtourism.

31 Untuk memperjelas perbedaan pola framing antara Kompas.com dan The Jakarta Post, peneliti menyajikan klasifikasi framing berita berdasarkan struktur framing Pan dan Kosicki pada tabel berikut.

Berita	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris
KMP-01	Menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan dan kondisi Bali yang tetap ramai.	Fokus pada data kunjungan wisman dan respons terhadap isu “Bali sepi”.	Pariwisata Bali dibingkai sebagai sektor yang tetap diminati.	Menggunakan diksi “tinggi”, “ramai”, dan “meningkat”.
KMP-02	Menampilkan kepadatan Bandara Ngurah Rai sebagai bukti Bali tidak sepi.	Fokus pada lonjakan penumpang dan	Tingginya mobilitas wisatawan diposisikan	Menggunakan istilah “melonjak”,

		trafik penerbangan.	sebagai indikator positif pariwisata.	“ramai”, dan “tren positif”.
KMP-03	Menonjolkan rekor kunjungan wisman tertinggi dalam sejarah Bali.	Fokus pada data peningkatan wisman dan bantahan isu Bali sepi.	Lonjakan wisatawan dipandang sebagai keberhasilan sektor wisata Bali.	Menggunakan diksi “rekor”, “tertinggi”, dan “lonjakan”.
KMP-04	Menampilkan Bali sebagai destinasi yang tetap padat wisatawan saat liburan.	Fokus pada okupansi hotel dan kepadatan kawasan wisata.	Kepadatan wisata dibingkai sebagai bukti tingginya daya tarik Bali.	Menggunakan kata “penuh”, “padat”, dan “magnet pariwisata”.
TJP-01	Menyoroti penurunan wisatawan domestik dan ketergantungan Bali pada wisman.	Fokus pada penurunan penerbangan domestik dan strategi wisata asing.	Pariwisata Bali dibingkai menghadapi tantangan distribusi wisatawan.	Menggunakan diksi “decline”, “limited flights”, dan “busy”.
TJP-02	Menampilkan pemulihan pariwisata yang belum maksimal.	Fokus pada carrying capacity, konektivitas, dan persaingan regional.	Overtourism dikaitkan dengan keberlanjutan dan daya tampung wisata.	Menggunakan istilah “carrying capacity”, “competition”, dan “diversification”.
TJP-03	Menyoroti perlambatan sektor wisata meskipun mobilitas meningkat.	Fokus pada okupansi hotel, daya beli wisatawan, dan distribusi wisata.	Pariwisata dibingkai sebagai sektor yang menghadapi tekanan struktural.	Menggunakan diksi “slowdown”, “pressure”, dan “overreliance”.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa Kompas.com cenderung membingkai tingginya aktivitas wisata di Bali sebagai indikator keberhasilan sektor pariwisata dan pemulihan

ekonomi daerah. Fokus pemberitaan lebih banyak diarahkan pada peningkatan jumlah wisatawan, ramainya aktivitas penerbangan, dan tingginya tingkat kunjungan wisata selama periode libur akhir tahun. Dalam konstruksi pemberitaannya, dampak overtourism seperti kemacetan dan kepadatan wisata muncul sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas pariwisata, namun tidak dijadikan fokus utama pemberitaan.

Sebaliknya, The Jakarta Post lebih banyak menempatkan isu pariwisata dalam konteks keberlanjutan dan pengelolaan destinasi wisata. Media ini tidak hanya menyoroti jumlah wisatawan, tetapi juga membahas tekanan terhadap infrastruktur, distribusi wisatawan, daya tampung destinasi, hingga tantangan struktural sektor pariwisata Indonesia. Dengan demikian, framing The Jakarta Post cenderung lebih kritis dan reflektif terhadap fenomena overtourism dibandingkan Kompas.com yang lebih optimistis dalam membingkai perkembangan sektor pariwisata Bali.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Entman (1993) yang menyatakan bahwa framing merupakan proses pemilihan aspek tertentu dari realitas dan menjadikannya lebih menonjol dalam teks komunikasi sehingga memengaruhi cara khalayak memahami suatu peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, Kompas.com dan The Jakarta Post sama-sama memberitakan aktivitas pariwisata di Bali pada periode yang sama, namun masing-masing media memilih aspek realitas yang berbeda untuk ditonjolkan. Kompas.com lebih menekankan peningkatan kunjungan wisatawan dan keberhasilan sektor pariwisata, sedangkan The Jakarta Post lebih menyoroti isu keberlanjutan, daya tampung destinasi, serta tekanan yang muncul akibat tingginya aktivitas wisata. Perbedaan penonjolan aspek tersebut menunjukkan bahwa realitas mengenai overtourism tidak disajikan secara netral, melainkan dikonstruksi sesuai sudut pandang masing-masing media.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Gamson dan Modigliani (1989) yang menyebut framing sebagai *central organizing idea* yang digunakan media untuk memberikan makna terhadap suatu peristiwa. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris sebagaimana dijelaskan oleh Pan dan Kosicki (1993), kedua media membangun kerangka interpretasi yang berbeda mengenai fenomena yang sama. Kompas.com membangun narasi bahwa tingginya aktivitas wisata merupakan indikator keberhasilan pariwisata Bali, sedangkan The Jakarta Post membangun narasi bahwa pertumbuhan wisata perlu diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan masyarakat lokal. Temuan ini juga memperkuat pandangan Tuchman (1978) bahwa berita bukan sekadar cerminan fakta, melainkan hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui proses seleksi, penyusunan, dan penekanan informasi tertentu oleh media.

Temuan penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam konteks pengelolaan pariwisata Bali. Sebagai destinasi wisata internasional yang menjadi salah satu penggerak utama sektor pariwisata Indonesia, Bali tidak hanya menghadapi tantangan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Dalam beberapa tahun terakhir, isu overtourism semakin banyak diperbincangkan karena tingginya konsentrasi wisatawan di kawasan tertentu yang berpotensi menimbulkan kemacetan, peningkatan volume sampah, tekanan terhadap infrastruktur, serta penurunan kualitas lingkungan dan kenyamanan masyarakat lokal. Oleh karena itu, cara media membingkai isu pariwisata menjadi penting karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kondisi pariwisata Bali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan framing antara Kompas.com dan The Jakarta Post berpotensi menghasilkan pemahaman yang berbeda mengenai fenomena yang sama. Framing yang lebih menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan dan keberhasilan sektor pariwisata dapat membangun optimisme terhadap perkembangan ekonomi daerah. Namun, pada saat yang sama, framing yang menyoroti isu keberlanjutan dan daya dukung destinasi dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai bagaimana media berperan dalam membentuk pemaknaan publik terhadap isu overtourism di Bali serta bagaimana konstruksi media dapat memengaruhi cara masyarakat memahami hubungan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan destinasi wisata.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa isu overtourism tidak selalu dikonstruksikan sebagai permasalahan yang sama oleh setiap media. Perbedaan sudut pandang tersebut dapat menjadi masukan bagi pemerintah, pelaku industri pariwisata, dan pengelola destinasi untuk lebih memperhatikan keseimbangan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan kapasitas destinasi yang tersedia. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, pertumbuhan jumlah wisatawan tidak hanya perlu diukur dari aspek kuantitas kunjungan, tetapi juga dari kemampuan destinasi dalam mempertahankan kualitas lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Perbedaan cara kedua media membingkai isu overtourism tidak terlepas dari orientasi pemberitaan dan karakter audiens yang dimiliki masing-masing media. Sebagai media nasional dengan mayoritas pembaca domestik, Kompas.com cenderung membangun narasi yang menjaga citra positif sektor pariwisata sebagai salah satu penopang ekonomi nasional. Sementara itu, The Jakarta Post sebagai media berbahasa Inggris dengan pembaca internasional lebih dekat dengan diskursus global mengenai keberlanjutan pariwisata dan dampak pariwisata massal terhadap lingkungan serta masyarakat lokal.

Dalam perspektif framing Pan dan Kosicki, kedua media sama-sama melakukan seleksi fakta dan penonjolan aspek tertentu dalam memberitakan isu overtourism di Bali. Namun, perbedaan dalam penyusunan struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris menghasilkan konstruksi realitas yang berbeda. Kompas.com cenderung membentuk framing yang lebih optimistis terhadap perkembangan sektor pariwisata Bali, sedangkan The Jakarta Post lebih kritis dalam menyoroti dampak overtourism dan pentingnya pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing pemberitaan isu overtourism di Bali pada media Kompas.com dan The Jakarta Post menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki perbedaan dalam mengonstruksi realitas mengenai aktivitas pariwisata di Bali selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026.

Kompas.com cenderung membingkai tingginya aktivitas wisata di Bali sebagai indikator positif perkembangan sektor pariwisata dan keberhasilan pemulihan ekonomi daerah. Pemberitaan lebih banyak menonjolkan peningkatan jumlah wisatawan, tingginya okupansi hotel, ramainya aktivitas penerbangan, serta rekor kunjungan wisatawan mancanegara. Dalam framing Kompas.com, isu overtourism tidak secara langsung ditampilkan sebagai ancaman utama, melainkan lebih diposisikan sebagai konsekuensi dari meningkatnya aktivitas wisata yang masih dapat dikendalikan. Hal tersebut terlihat dari penggunaan narasumber resmi pemerintah dan pelaku industri pariwisata yang lebih banyak menekankan sisi optimistis terhadap kondisi pariwisata Bali.

Sementara itu, The Jakarta Post cenderung membingkai isu overtourism sebagai persoalan yang berkaitan dengan keberlanjutan destinasi wisata, daya tampung wilayah, dan kualitas pengelolaan pariwisata. Pemberitaan The Jakarta Post tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga menyoroti tekanan terhadap infrastruktur, distribusi wisatawan, carrying capacity, konektivitas, serta tantangan struktural sektor pariwisata Indonesia. Dalam konstruksi pemberitaannya, overtourism diposisikan sebagai isu yang memerlukan perhatian serius agar keberlanjutan pariwisata Bali tetap terjaga di masa mendatang.

Perbedaan framing kedua media terlihat melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Kompas.com lebih banyak menggunakan diksi yang membangun citra positif pariwisata Bali seperti “ramai”, “rekor”, dan “lonjakan”, sedangkan The Jakarta Post menggunakan istilah yang lebih kritis seperti “pressure”, “carrying capacity”, dan “sustainability”. Selain itu, Kompas.com lebih menekankan aspek pertumbuhan pariwisata dan stabilitas sektor wisata, sedangkan The Jakarta Post lebih menyoroti dampak sosial, lingkungan, dan keberlanjutan destinasi wisata.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk konstruksi realitas mengenai isu overtourism di Bali. Perbedaan cara media membingkai suatu peristiwa dapat memengaruhi cara masyarakat memahami fenomena pariwisata, baik sebagai keberhasilan ekonomi maupun sebagai persoalan keberlanjutan lingkungan dan sosial.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai framing pemberitaan overtourism di Bali pada Kompas.com dan The Jakarta Post, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan, baik secara akademis maupun praktis.

1. Rekomendasi Akademis

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis framing terhadap tujuh berita dari dua media online dalam periode tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak media, baik media nasional, internasional, maupun media lokal di Bali agar diperoleh perspektif yang lebih beragam mengenai konstruksi media terhadap isu overtourism.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan lain seperti analisis wacana kritis, semiotika, atau analisis resepsi audiens untuk memahami bagaimana khalayak memaknai pemberitaan mengenai overtourism. Penggunaan metode yang berbeda dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas mengenai hubungan antara media, pariwisata, dan konstruksi realitas sosial.

Penelitian ini juga masih terbatas pada analisis isi teks berita sehingga belum membahas proses produksi berita maupun pertimbangan redaksional dalam membingkai isu overtourism. Oleh karena itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan kajian melalui wawancara dengan jurnalis atau pihak redaksi guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi konstruksi pemberitaan mengenai pariwisata dan overtourism di media massa.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai representasi overtourism secara implisit dalam media. Sebab, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa isu overtourism tidak selalu dimunculkan secara eksplisit melalui penggunaan istilah overtourism, tetapi juga direpresentasikan melalui narasi mengenai kepadatan wisatawan, tekanan terhadap infrastruktur, kemacetan, serta persoalan keberlanjutan pariwisata.

2. Rekomendasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, media online direkomendasikan untuk menyajikan pemberitaan mengenai sektor pariwisata secara lebih seimbang dengan tidak hanya menonjolkan pertumbuhan jumlah wisatawan dan dampak ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang muncul akibat aktivitas wisata yang berlebihan. Penyajian informasi yang lebih berimbang diharapkan dapat membantu masyarakat memahami isu pariwisata secara lebih menyeluruh.

Bagi pemerintah dan pihak pengelola pariwisata, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memahami bagaimana media mengonstruksi isu overtourism di Bali. Dengan demikian, pengelolaan sektor pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, kenyamanan masyarakat lokal, dan kualitas destinasi wisata dalam jangka panjang.

Bagi masyarakat dan pembaca media, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pemberitaan media merupakan hasil konstruksi realitas yang dibentuk melalui proses pemilihan fakta, narasumber, dan penekanan makna tertentu. Oleh karena itu, masyarakat direkomendasikan untuk lebih kritis dalam memahami pemberitaan mengenai isu pariwisata dan overtourism yang disajikan oleh media massa.

afifa s

ORIGINALITY REPORT

11%	8%	4%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
2	eprints.upj.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
4	putrapublisher.org Internet Source	<1%
5	www.archipelagotimes.com Internet Source	<1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
7	Rizca Haqqu, Dewa Ayu Aksamala Gangga Paramita. "FAMING ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024 PADA KOMPAS.COM", Network Media, 2024 Publication	<1%
8	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
9	Inka Sulistya, Nova Aprilina. "Dinamika Penurunan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Bali Tahun 2025", Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi), 2026 Publication	<1%

10	id.alongwalker.co Internet Source	<1 %
11	Rima Maulani Ibrahim, Hendra Setiawan. "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN GEMPA BUMI DI BALI PADA MEDIA ONLINE CNN INDONESIA DAN LIPUTAN6.COM", SeBaSa, 2022 Publication	<1 %
12	Submitted to King's College Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
14	ikn.kompas.com Internet Source	<1 %
15	docplayer.info Internet Source	<1 %
16	www.thejakartapost.com Internet Source	<1 %
17	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
19	sanurhastamitra.com Internet Source	<1 %
20	repository.upnjatim.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.php-id.org Internet Source	<1 %
22	Submitted to Politeknik Pariwisata NHI Bandung Student Paper	<1 %

23	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
24	etheses.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
25	journalversa.com Internet Source	<1 %
26	Ni Putu Meyta Artika Rini, Ratna Devy Winayanti. "Representasi Pemberdayaan Perempuan dalam Konten Inspiratif Instagram @rahasiagadis: Analisis Framing Model Pan dan Kosicki", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
27	issuu.com Internet Source	<1 %
28	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.neliti.com Internet Source	<1 %
30	"Correction: Heritage at a crossroads: between cultural preservation and overtourism in Penglipuran Village, Bali", Frontiers in Sustainable Tourism, 2026 Publication	<1 %
31	Dwi Aryo Penangsang, Nanang Haroni. "Analisis Framing Media terhadap Isu Relokasi Pedagang Blok M", Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS), 2026 Publication	<1 %
32	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %

33	Submitted to Fakultas ISIP Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
35	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
36	digilib-iakntoraja.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
38	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	<1 %
40	didikkalila.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	journal.moestopo.ac.id Internet Source	<1 %
42	nasional.kontan.co.id Internet Source	<1 %
43	prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unsulbar.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Colorado School of Mines Student Paper	<1 %
46	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

47	indiefilmstube.com Internet Source	<1 %
48	kumparan.com Internet Source	<1 %
49	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
51	smartid.co.id Internet Source	<1 %
52	Sukuryadi Sukuryadi. "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA GILI NANGGU DALAM MENDUKUNG PARIWISATA BERKELANJUTAN", GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2026 Publication	<1 %
53	Yulian Dwi Putra. "Konstruksi Pemberitaan Terorisme Surabaya di Media Onlie Detik dan Kompas", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019 Publication	<1 %
54	adoc.pub Internet Source	<1 %
55	apbsrilanka.org Internet Source	<1 %
56	dpupr.surakarta.go.id Internet Source	<1 %
57	ejournal1.unud.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

59	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
60	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
61	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
62	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
63	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
64	puslit.dpr.go.id Internet Source	<1 %
65	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
68	whatnaomididnext.com Internet Source	<1 %
69	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
70	www.laraspostonline.com Internet Source	<1 %
71	Darmayulis Darmayulis. "ANALISIS WACANA MEDIA TENTANG KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM BERITA TELEVISI", Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 2024 Publication	<1 %

72	Praditya Fadhlurahman Rafi, Fitria Ayuningtyas. "Reputasi Korporat di Tangan Digital: Strategi Komunikasi Efektif untuk Membangun Kepercayaan dan Investasi", Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi), 2026 Publication	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		